

## **PENGARUH INDEPENDENSI, INTEGRITAS, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta)**

### ***THE EFFECT OF INDEPENDENCE, INTEGRITY, AND AUDITOR EXPERIENCE TO AUDIT QUALITY (Empirical Study at Public Accounting Firm in Special Region of Yogyakarta)***

Oleh : Chesar Prakasa

Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

[cesar.prakasa@gmail.com](mailto:cesar.prakasa@gmail.com)

Indarto Waluyo, M.Acc., Ak., CPA., CA.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari Independensi, Integritas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Metode penelitian adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 Auditor. Metode pengumpulan data dengan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta, ditunjukkan dengan koefisien regresi 0,645, nilai thitung > ttabel (8,444 > 2,808) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, (2) Integritas berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta, ditunjukkan dengan koefisien regresi 0,380, nilai thitung < ttabel (12,391 > 1,171) dan nilai signifikansi 0,000 > 0,05, (3) Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta, ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,317, nilai thitung > ttabel (4,029 > 1,968) dan nilai signifikansi 0,056 < 0,05, (4) Independensi, Integritas, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit, ditunjukkan dengan Fhitung sebesar 71,911 dan nilai signifikansi 0,000.

Kata kunci: Independensi, Integritas, Pengalaman Auditor, Kualitas Audit

#### **Abstract**

*This research aim to describe influence Independence, Integrity, Auditor's Experience on Audit Quality at Public Accounting Firm in Special Region of Yogyakarta.*

*The research methods is quantitative. The population in this study is the auditor who works in the Public Accounting Firm Yogyakarta Special Region. Sample in this research is counted 40 Auditor. Methods of collecting data with questionnaires. Data analysis techniques used in this study are simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis.*

*The results of this study indicate that: (1) Independence affects the Quality of Audit at Public Accounting Firm in Special Region of Yogyakarta, showed by regression coefficient 0,645, tcount > ttable (8,444 > 2,808) and significance value 0,000 < 0,05 (2) Integrity affects the Quality of Audit at Public Accounting Firm in Special Region of Yogyakarta, showed by regression coefficient 0,380, tcount < ttable (12,391 > 1,171) and significance value 0,000 > 0,05, (3) Auditor Experience does not affect the Audit Quality of Public Accountant Firm in Special Region of Yogyakarta, showed by regression coefficient of 0.317, tcount > ttable (4.029 > 1.968) and significance value, 0.056 < 0.05, (4) Independence, Integrity, and Auditor experience affect the Quality Audit, showed by Fcount equal to 71,911 and value of significance 0.000.*



## PENDAHULUAN

Pemeriksaan atas laporan keuangan sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk secara jujur tanpa manipulasi dan terbuka untuk mengekspose laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan dan berguna dalam pengambilan keputusan. Perlunya dilakukan audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pihak diluar manajemen, sehingga diperlukan pihak yang independen untuk menilai kewajaran atas laporan keuangan. Pemilik perusahaan disini membutuhkan jasa audit untuk memverifikasi informasi yang diberikan dari pihak manajemen kepada pemilik perusahaan.

Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri telah memberikan dampak negatif kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Profesi akuntan publik menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa skandal keuangan yang terjadi di luar negeri seperti Enron, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom yang melibatkan akuntan publik.

Skandal yang terjadi di dalam negeri yang berkaitan dengan integritas yang melibatkan seorang akuntan

publik khususnya auditor yang menyimpang terjadi pada dua auditor BPK Jabar EH dan S yang menerima hukuman empat tahun penjara dari Majelis hakim Pengadilan Tipikor Jakarta. Hakim anggota Tjokorda Rae Suamba mengatakan, dari fakta persidangan yang terungkap, kedua terdakwa terbukti menerima uang sebesar Rp400 juta dari pejabat Pemerintah Jawa Barat dengan maksud memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Jawa Barat tahun 2009. Dengan terjadinya dua auditor BPK Jabar yang terbukti menerima uang suap dianggap telah melanggar integritas auditor dan menyebabkan kualitas auditnya diragukan.

Kompleksitas tugas yang dihadapi oleh seorang auditor akan menambah pengalaman serta pengetahuannya. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan auditor yang lebih berpengalaman, pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih, pengalaman seorang auditor tentunya dapat berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor tersebut.

Dilihat dari beberapa kasus yang telah dipaparkan, dapat dianalisis bahwa kualitas audit memiliki dampak yang cukup besar. Hal ini didasarkan pada para pemakai laporan keuangan menaruh kepercayaan yang besar terhadap hasil pekerjaan akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan. Kepercayaan inilah yang membuat kualitas auditor yang dihasilkan harus diperhatikan auditor.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian "Pengaruh Independensi, Integritas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (studi empiris Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian survey. Jenis penelitian survey merupakan jenis penelitian dengan menggunakan kuisioner (angket) sebagai instrumen pengumpulan data. . Kuisioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab

(Sugiyono, 2011). Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis angket tertutup, sehingga responden hanya memilih pilihan jawaban yang sudah disediakan.

## **Definisi Operasional Variabel**

### **Variabel Dependen**

#### **Kualitas Audit (Y)**

Kualitas audit diukur dengan menggunakan indikator yang mengacu dari penelitian Ririn Choiriyah (2012, dalam Harjanto, 2014) dan instrumen penelitian dari Elfiarini (2007, dalam Harjanto, 2014) dengan beberapa penyesuaian. Selanjutnya indikator yang digunakan adalah sebagai berikut: (a) Melaporkan semua kesalahan klien, (b) Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien (c) komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit.

### **Variabel Independen**

#### **Independensi (*Independency*)**

Independensi auditor diukur dengan menggunakan indikator yang mengacu dari penelitian Elfiarini (2007, dalam Agung, 2012) dan instrumen penelitian dari Agung (2012) dengan beberapa penyesuaian. Selanjutnya indikator untuk mengukur variabel ini adalah sebagai berikut: (a) lama hubungan dengan klien, (b) tekanan dari klien, (c)

telaah dari rekan auditor, (d) pemberian jasa non audit.

### **Integritas (*Integrity*)**

Integritas auditor diukur dengan menggunakan indikator yang mengacu dari penelitian Pusdiklatwas BPKP (2005 dalam Yenny, 2012) instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dari penelitian Yenny (2012) dengan beberapa penyesuaian. Selanjutnya indikator untuk mengukur variabel ini adalah sebagai berikut: (a) bersikap jujur dan transparan, (b) berani, (c) sikap bijaksana, (d) bertanggung jawab.

### **Pengalaman Auditor (*Auditor Experience*)**

Pengalaman auditor diukur dengan menggunakan indikator yang mengacu dari penelitian Ida Suraida (2003, dalam Yenny, 2012) dan instrumen penelitian dari Yenny (2012) dengan beberapa penyesuaian. Selanjutnya indikator untuk mengukur variabel ini adalah sebagai berikut: lamanya auditor bekerja di bidang audit dan banyaknya penugasan audit yang pernah ditangani.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Daerah Istimewa Yogyakarta.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji terpakai berdasarkan kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan.

Kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Kantor Akuntan Publik yang sudah terdaftar di IAPI.
2. Kantor Akuntan Publik yang berada pada Daerah Istimewa Yogyakarta. Baik itu kantor induk maupun kantor cabang.

Berdasarkan kriteria di atas maka Kantor Akuntan Publik yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 11 Kantor Akuntan Publik. Tetapi karena adanya kendala sehingga peneliti hanya mendapatkan 8 Kantor Akuntan Publik, sehingga jumlah data observasi yang didapatkan sebanyak 40 sampel.

### **Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan data primer berupa angket atau kuesioner. Kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011). Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis angket tertutup,

sehingga responden hanya memilih pilihan jawaban yang sudah disediakan.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Uji Validitas**

Uji validitas penelitian ini adalah dengan menggunakan Korelasi Product Moment Pearson (Ghozali, 2012: 40) Dalam metode ini dibandingkan antara  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka pernyataan tersebut valid, begitu juga sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid.

#### **Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. cronbach's alpha merupakan uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua. Menurut Ghozali (2012:50) dasar pengambilan keputusan adalah ketika suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha kurang dari 0,700 ( $<0,7$ ).

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya terdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal

atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2012:160).

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Nilai TOL (Tolerance) yang rendah adalah sama dengan nilai VIF (Variance Inflation Factor) yang tinggi (karena  $VIF = 1/TOL$ ). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $TOL < 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  (Ghozali, 2012:105- 106).

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengalaman ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode statistic berupa uji glejser dengan meregresi nilai ABS\_RES (absolut residual) terhadap variabel dependen. Jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen maka indikasi terdapat problem heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

## Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan yang linear atau tidak antara variabel bebas dengan variabel terikatnya (Susanto, 2000 dalam Friska, 2012).

## Menguji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen.

## Uji Hipotesis

### Analisis Regresi Sederhana

Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara satu variabel bebas ( $x$ ) terhadap variabel terikat ( $y$ ) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% dengan kriteria hipotesis diterima:

- a. Jika  $P \text{ value (sig)} < \alpha$  sebesar 0,05 maka hipotesis diterima.
- b. Jika koefisien regresi searah dengan hipotesis maka hipotesis diterima.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas ( $x$ ) terhadap variabel

terikat ( $y$ ) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis ini digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh independensi, integritas dan pengalaman terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Kriteria hipotesis dapat diterima dalam penelitian ini adalah jika  $P \text{ value (sig)} < \alpha$ , maka terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan variabel independensi, integritas, dan pengalaman auditor sebagai variabel independen. Variabel-variabel ini merupakan variabel yang dapat mempengaruhi kualitas audit dalam penyampaian laporan keuangan. Menggunakan variabel tersebut dapat diperoleh hasil faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kualitas audit dalam penyampaian laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik. Berikut ini adalah data yang tidak valid yaitu pada variabel pengalaman auditor di

butir 3 dan 4, sehingga butir tersebut tidak dimasukkan dalam penelitian:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Pengalaman Auditor			
Butir 1	0,641	0.312	Valid
Butir 2	0,707	0.312	Valid
Butir 3	0,067	0.312	Tidak Valid
Butir 4	0,284	0.312	Tidak Valid
Butir 5	0,546	0.312	Valid
Butir 6	0,576	0.312	Valid
Butir 7	0,634	0.312	Valid
Butir 8	0,611	0.312	Valid

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan akurasi, ketepatan dan konsistensi kuesioner dalam mengukur variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan hanya pada indikator-indikator konstruk yang telah melalui validitas, dan dinyatakan valid. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika menghasilkan nilai Cronbach Alpha > 0.70, walaupun nilai 0.60 – 0.70 masih dapat diterima. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel mempunyai koefisien Alpha lebih dari 0,60. Dengan begitu dapat disimpulkan semua butir-butir variabel penelitian tersebut adalah

reliabel dan dapat di gunakan sebagai instrumen penelitian.

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
Independent (X1)	0,700	Reliabel
Integritas (X2)	0,850	Reliabel
Pengalaman (X3)	0,604	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,608	Reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

### Uji Normalitas

Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai *asympt.sig* sebesar 0,718 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,000000
		0

	<i>Std. Deviation</i>	0,840765
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,110
	<i>Positive</i>	0,094
	<i>Negative</i>	-0,110
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,696
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,718

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

### Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap asumsi klasik multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolinieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolinieritas adalah nilai Tolerance harus  $> 0.10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$ , dengan demikian model yang

diajukan dalam penelitian tidak terjadi multikolinieritas.

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)		
1 Independensi	0,920	1,087
Integritas	0,471	2,124
Pengalaman	0,468	2,135

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

### Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas. Tabel hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut :

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	2,029	1,155		
1 Independensi	-0,048	0,038	-0,216	-	0,210
Integritas	0,013	0,040	0,076	0,320	0,751
Pengalaman	-0,008	0,022	-0,088	-	0,713
				0,371	

besar dari 0,05, dengan demikian model yang diajukan dalam terjadi linearitas.

**Menguji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
 Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen.

a. Dependent Variable: **ABS\_RES**

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Uji Linieritas**

Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig	Batas	Kesimpulan
Kualitas Audit * Independensi	0,307	0,05	Linear
Kualitas Audit * Integritas	0,060	0,05	Linear
Kualitas Audit * Pengalaman	0,109	0,05	Linear

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,926 <sup>a</sup>	0,857	0,845	0,875

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Independensi, Integritas

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Berdasarkan tabel menunjukkan besarnya koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) = 0,845, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas sebesar 84,5% sisanya sebesar 15,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

## Uji Hipotesis

### Analisis Regresi Linier Sederhana

#### Variabel Independensi

Untuk menguji Pengaruh Variabel Independensi terhadap Kualitas Audit digunakan analisis regresi linier sederhana. Berikut hasil analisis regresi linier sederhana yang telah dilakukan:

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,240	2,223		2,808	0,008
1 Independensi	0,645	0,076	0,808	8,444	0,000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel Independensi

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t-hitung sebesar 8,444 koefisien regresi (beta) 0,645 dengan probabilitas (p) = 0,000. Sehingga persamaan regresi linear sederhana

variabel independensi diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 6,240 + 0,645 X_1$$

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) ≤ 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel independensi yang dihasilkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Ini menunjukkan semakin baik variabel independensi secara otomatis mampu meningkatkan kualitas audit.

### Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel Integritas

Untuk menguji pengaruh variabel integritas terhadap kualitas audit digunakan analisis regresi linier sederhana. Berikut hasil analisis regresi linier sederhana yang telah dilakukan:

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,160	1,844		1,171	0,249

Integritas	0,3	0,0	0,895	12,391	0,000
	80	31		39	1

a. Dependent Variable: Kualitas

Audit

Tabel 8. Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel Integritas

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t-hitung sebesar 12,391 koefisien regresi (beta) 0,380 dengan probabilitas (p) = 0,000. Sehingga persamaan regresi linear sederhana variabel integritas diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 2,160 + 0,380 X_2$$

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) ≤ 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Ini menunjukkan semakin baik variabel integritas secara otomatis akan mampu meningkatkan kualitas audit.

### Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel Pengalaman Auditor

Untuk menguji Pengaruh Variabel Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit digunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan tabel di bawah, diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,968 koefisien regresi (beta) 0,317 dengan probabilitas (p) = 0,056. Sehingga

persamaan regresi linear sederhana variabel pengalaman auditor diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 16,765 + 0,317 X_3$$

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) > 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berikut hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan:

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,765	4,161		4,029	0,000
1. Pengalaman Auditor	0,317	0,161	0,304	1,968	0,056

a. Dependent Variable: Kualitas

Audit

Tabel 9. Analisis Regresi Sederhana Variabel Pengalaman Auditor

### Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian Regresi Linier Berganda didasari pada hubungan fungsional maupun hubungan kausal dari dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis Regresi Linier Berganda ini dilakukan bila jumlah variabel independennya terdapat minimal 2 atau lebih. Berdasarkan tabel perhitungan regresi linier berganda didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = -0,346 + 0,262 X_1 + 0,274 X_2 + 0,050 X_3 + e$$

a. Konstanta = -0,346

Artinya apabila jika tidak ada variabel independensi, integritas dan variabel pengalaman auditor yang mempengaruhi kualitas audit, maka kualitas audit sebesar -0,346 satuan.

b.  $b_1 = 0,262$

Artinya jika Variabel Independensi meningkat sebesar satu satuan maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,262 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

c.  $b_2 = 0,274$

Artinya jika variabel integritas meningkat sebesar satu satuan maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,274 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

d.  $b_3 = 0,050$

Artinya jika Variabel pengalaman meningkat sebesar satu satuan maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,050 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

Berikut adalah hasil perhitungan analisis regresi linier berganda:

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,346	2,098		-0,165	0,870
Independensi	0,262	0,073	0,328	3,576	0,001
Integritas	0,274	0,039	0,645	7,000	0,000
Pengalaman	0,050	0,068	0,048	0,727	0,472

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Tabel 10. Analisis Regresi Berganda

### Pengujian hipotesis simultan (F)

Dari hasil uji F pada tabel 16 diperoleh F hitung sebesar 71,911 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena  $\text{sig F hitung} < 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak.

diterima, atau dapat disimpulkan bahwa independensi, Integritas dan pengalaman secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit, dengan demikian hipotesis terbukti.

**ANOVA<sup>a</sup>**

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	165,206	3	55,069	71,911	0,000 <sup>b</sup>
<i>Residual</i>	27,569	36	0,766		
<i>Total</i>	192,775	39			

a. *Dependent Variable:* Kualitas Audit

b. *Predictors:* (Constant), Pengalaman, Independensi, Integritas

Tabel 11. Hasil Uji F

**Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan.**

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai tersebut dapat membuktikan  $H_{a1}$  diterima, yang berarti bahwa “independensi berpengaruh terhadap kualitas audit”.

Independensi artinya tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Untuk memenuhi pertanggungjawaban sikap profesionalnya, auditor harus bersikap independen karena melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi menghindarkan diri dari hubungan yang bisa merusak obyektifitas seorang auditor dalam melakukan jasa attestasi. Menurut Pusdiklatwas BPKP (2005), auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak dan yang tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun. Independen mengartikan bahwa seseorang tidak dapat dipengaruhi. Seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit harus didukung dengan sikap independen, dimana seorang auditor tidak boleh dipengaruhi oleh pihak lain, dan tidak dikendalikan oleh pihak lain. Dalam hubungannya dengan auditor, independensi berpengaruh penting

sebagai dasar utama agar auditor dipercaya oleh masyarakat umum.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2009) menemukan bahwa independensinya berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen.

Hasil pengujian menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, dan kepemilikan publik secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari nilai *asymptotic significance (sig)* sebesar 0,000 kurang dari ( $\alpha$ ) 0,05. Hal ini berarti bahwa penelitian ini menerima hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, dan kepemilikan publik dapat menentukan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan.

## **Pengaruh Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan.**

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai tersebut dapat membuktikan  $H_2$  diterima, yang berarti bahwa “integritas berpengaruh terhadap kualitas audit”.

Integritas adalah sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit.

Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Sukriah, dkk 2009). Kemudian Wibowo (2006) menyebutkan integritas auditor internal menguatkan kepercayaan dan karenanya menjadi dasar bagi pengendalian atas judgment mereka. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam

menguji semua keputusannya. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya (Pusdiklatwas BPKP, 2005).

Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransesca (2013) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi juga tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya.

### **Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan.**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi

menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,056 ( $0,056 > 0,05$ ). Nilai tersebut dapat membuktikan  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa “pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit”.

Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing (Christiawan, 2002). Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor belum tentu bisa meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Ada hal lain yang mampu meningkatkan kualitas audit.

Pengalaman audit dapat diartikan sebagai pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukannya. Judgment dari auditor berpengalaman akan lebih intuitif dibanding dengan auditor yang kurang berpengalaman sebab pembuat judgment lebih mendasarkan kebiasaan dan kurang mengikuti proses pemikiran dari judgment itu sendiri.

Hasil penelitian Ayuningtyas (2012) menunjukkan bahwa

pengalaman auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor belum dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang dan memberikan peluang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil seseorang dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan.

**Pengaruh Independensi Auditor, Integritas Auditor, dan Pengalaman Auditor secara simultan terhadap Kualitas Audit dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan.**

Dari hasil uji F pada tabel di atas diperoleh F hitung sebesar 71,911 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena  $\text{sig F hitung} < 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima, atau dapat disimpulkan bahwa independensi, integritas dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit dalam proses pengauditan laporan keuangan, dengan demikian hipotesis diterima.

Dalam rangka mewujudkan good governance di lingkungan akuntan. Melalui reformasi audit ini diharapkan kegiatan audit di lingkungan instansi dapat berjalan lebih maksimal, sehingga dapat mengurangi terjadinya kesalahan prosedur yang sering dilakukan auditor.

Prinsip-prinsip perilaku yang berlaku bagi auditor antara lain integritas, independensi dan kompetensi. Integritas diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit. Alim, dkk (2007) menyatakan bahwa kerjasama dengan obyektif pemeriksaan yang terlalu lama dan berulang bisa menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki auditor. Belum lagi berbagai fasilitas yang disediakan obyektif pemeriksaan selama penugasan dapat mempengaruhi obyektifitas auditor, serta bukan tidak mungkin auditor menjadi tidak jujur dalam mengungkapkan fakta yang menunjukkan rendahnya integritas auditor. Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka

auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ayuningtyas (2012) menyatakan bahwa pengalaman merupakan cara pembelajaran yang baik bagi auditor internal untuk menjadikan auditor kaya akan teknik audit. Semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir auditor mengasai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya. Pengalaman juga membentuk auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan uji terpakai karena keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti dan untuk mempersingkat waktu dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.
2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu lebih banyak diisi oleh auditor junior.

3. Masih sedikitnya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di OJK untuk mengaudit perusahaan Perusahaan *go public*.

4. Penelitian ini menggunakan persepsi auditor untuk mengukur kualitas audit.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

##### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada Bab terdahulu, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,001 ( $0,001 < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa “independensi berpengaruh terhadap kualitas audit”.
2. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa “integritas berpengaruh terhadap kualitas audit”.
3. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,424 ( $0,424 > 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa “pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit”.
4. Hasil uji F diperoleh F hitung sebesar 72,201 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena sig

Fhitung < 5 % ( $0,000 < 0,05$ ), hal ini berarti bahwa “independensi, integritas dan pengalaman secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit”.

5. Besarnya koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) = 0,846, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas sebesar 84,6% sisanya sebesar 15,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaannya masih ada beberapa auditor yang tidak selalu memegang teguh independensi dalam melaksanakan tugas dari klien. Auditor diharuskan benar-benar independen, tidak mendapat tekanan dari klien terlepas dari adanya hubungan kekeluargaan atau tidak, sehingga dalam melaksanakan tugas auditnya benar-benar objektif dan menghasilkan kualitas audit yang baik.
2. Auditor diharuskan selalu tegas dan berani serta tidak merasa sungkan

terhadap klien dalam meminta data-data yang diperlukan dalam mengaudit, agar dalam pelaksanaan audit memperoleh bukti yang memadai dan akurat, serta dalam pengambilan keputusan bebas dari kekeliruan atau kecurangan sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik.

3. Auditor perlu meningkatkan sikap tidak memihak, selalu objektif, dan berani dalam bertindak dengan tidak mementingkan kepentingan pihak-pihak tertentu agar disetiap pelaksanaan audit tidak terjadi kecurangan dan kesalahan yang menyebabkan kualitas audit dipertanyakan.
4. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber data untuk penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya, variabel yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banya, tempat berbeda, dan kuisisioner yang lebih tepat untuk pengalaman auditor.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, Sukrisno. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Ketiga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Agustini, Endang Sri Rahayu. (2014). *Pengaruh Integritas dan Masa*

- Perikatan Auditor Terhadap Kualitas Audit (Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK). *Skripsi*. Universitas Komputer Indonesia.
- Aini, Nur. (2009). Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Etika. Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif.
- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari, Liliek Purwanti. (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar, 26-28 Juli 2007.
- Arens, Alvin A, James L. Loebbecke. (2003). *Auditing: An Integrated Approach*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Arens, Elder, dan Beasley. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance Edisi Keduabelas*. Jilid I. Erlangga: Jakarta.
- Ayuningtyas, Harvita Yulian. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah). Semarang. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Christiawan, Yulius Jogi. (2002). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kelangsungan Usaha Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.4 No. 2*.
- De Angelo, LE. (1981). Auditor Size and Auditor Quality. *Journal of Accounting and Economics. Dec, Vol.3, No.3:183-199*.
- Fransesca, Justine Santoso. (2013). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjanto, Atta Putra. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris KAP di Semarang). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Hengky Latan dan Gudono. (2012). *SEM : Structural Equation Modeling*. Penerbit: BPFE, Yogyakarta
- Hastuti, T.D, Indarto, S.L., dan Susilawati, C., 16-47 Oktober (2003). " Hubungan antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan.", *Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya*.
- <https://m.tempo.co/read/news/2010/09/20/063279194/dua-auditor-bpk-didakwa-terima-suap> diakses pada Minggu, 24 September 2016, pukul 23.09 WIB.
- [http://iapi.or.id/Iapi/membership\\_kap/membership\\_kap/49daftar-](http://iapi.or.id/Iapi/membership_kap/membership_kap/49daftar-)

kap57162b04b69d8. pdf diunduh pada Minggu, 10 Oktober 2016, pukul 13.31 WIB.

Jusup, Al Haryono. (2001). *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Irawati, S.N. (2011). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.

Kusharyanti. (2002). Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. (Desember), Vol. 13 No. 2: 25-60.

Mayangsari, Sekar. (2003). Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasi Eksperimen. *Jurnal Riset Akuntan Indonesia*. (Januari), Vol. 6 No.1.

Meidawati, Neni. (2001). Meningkatkan Akuntabilitas Auditor Independen Melalui Standar Profesional. *Artikel*. Media Akuntansi.

Mulyadi dan Kanaka Puradiredja. (1998). *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta. Salemba Empat.

Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jilid 1. Edisi keenam. Salemba Empat: Jakarta.

\_\_\_\_\_. (2008). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Mutchler, J. (2003). Auditors Perceptions of The Going Concern Opinion. *Auditing: A Journal of*

*Practice & Theory*, 5 (Spring): 17-30.

Ningsaptiti, Restie. (2010). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.

Poerwadarminta. 1997. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Restu Agusti dan Nastia Putri Pertiwi. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik se-Sumatera). *Jurnal Ekonomi*. Universitas Riau.

Sari, Nungky Nurmalita. (2011). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Interitgas, Kompetensi dan Etika Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang.

Sekaran, Uma. (2006). *Research Methods For Bussiness I*. Edisi Keempat. Jakarta. Salemba Empat.

Setyawati, Yuanita Charolina. (2010). Pengaruh Kompleksitas Audit, Pengalaman Auditor, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Yogyakarta). Surakarta. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.

Singgih, E.M dan Bawono, Icuk, R. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Care Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. SNA 13 UNSOED. Purwokerto.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sukriah, Ika, dkk. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang*.

Trisnaningsih, S. (2007). Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar*.

Setyawati, Yuanita Charolina. (2010). Pengaruh Kompleksitas Audit, Pengalaman, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Yenny. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Yang Dihasilkan Auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) "The Big Four". *Skripsi*. Binus University. Jakarta.

---

\_\_\_\_\_.(SK Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997).